

Peran Pendidikan Nilai dalam PKn untuk Membentuk Karakter Siswa di Era Digital

Author:

Riska Armianti¹
Yakobus Ndonga²
Daulat Saragi³

Affiliation:

Universitas Negeri
Medan^{1,2,3}

Corresponding email

riska.armt25@gmail.com

Histori Naskah:

Submit: 2024-09-26
Accepted: 2024-09-30
Published: 2024-10-01



This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Abstrak:

Problem utama yang menjadi tantangan pembentukan karakter melalui pendidikan kewarganegaraan adalah semakin berkembangnya era digital yang merubah pola pikir dan karakter peserta didik. Oleh sebab itu diperlukan sebuah pendidikan nilai dalam PKn untuk membentuk karakter siswa tingkat Sekolah Dasar di era digital saat ini. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan mencari sumber-sumber seperti artikel ilmiah, jurnal, dan dokumen terkait permasalahan penelitian. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari buku, artikel, dan jurnal yang relevan. Teknik pengumpulan data meliputi studi literatur, teknik simak, dan teknik catat. Melalui studi literatur dan analisis data empiris dari beberapa penelitian, ditemukan bahwa peran pendidikan nilai dalam PKn ini memiliki peran penting dalam membangun karakter moral pelajar di era digital. Tidak hanya mampu membentuk karakter siswa yang baik, tetapi juga mempersiapkan diri siswa untuk menghadapi berbagai tantangan yang muncul akibat konten negatif seperti cyberbullying, hoaks, kecanduan gadget, situs pornografi, dan perilaku tidak etis lainnya. Di tengah perkembangan teknologi yang pesat, PKn bertujuan tidak hanya untuk mencerdaskan siswa secara akademik, tetapi juga membentuk karakter moral yang kuat, kreatif, kritis, dan aktif. Pendidikan Kewarganegaraan memberikan bekal kepada siswa agar mampu mengembangkan sikap toleransi, damai, rukun, serta menghargai kebhinekaan. Pendidikan nilai dalam Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa, terutama di era digital yang penuh tantangan. Teknologi digital memberikan akses informasi yang luas, tetapi juga membawa dampak negatif. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan terstruktur dan inovatif dalam pembelajaran PKn, yang tidak hanya mengedukasi siswa tentang nilai-nilai Pancasila, tetapi juga membantu mereka mengembangkan literasi digital dan etika online. Peran keluarga, guru, dan masyarakat juga sangat krusial dalam mendukung pendidikan karakter siswa.

Kata kunci: Era Digital; Karakter; Pendidikan Nilai.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan bagian yang sangat mendasar dalam kehidupan dan memegang peranan penting dalam membangun suatu bangsa. Salah satu yang menentukan kemajuan suatu bangsa adalah kualitas

pendidikannya, sehingga pembangunan di bidang pendidikan harus diprioritaskan. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pembelajaran diartikan sebagai interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar (Septiani & Tambunan, 2023). Dengan pendidikan, manusia dapat hidup dengan terarah, tentunya dengan bekal ilmu. Pendidikan memiliki tujuan yang sama, yaitu menyediakan sarana dalam lingkungan usaha yang membuat peserta didik mengoptimalkan kreativitasnya, termasuk talenta dan keterampilannya lebih optimal, sehingga peserta didik mampu berkreasi dan bertindak sesuai dengan kebutuhan individu dan kebutuhan masyarakat. Setiap siswa memiliki potensi dan kemampuan yang unik dan beragam (Prahesti & Fauziah, 2021).

Pendidikan nilai merupakan bagian integral dalam proses pendidikan itu sendiri, pendidikan nilai menjadi konsep yang terintegrasi dengan berbagai mata pelajaran karena pada hakikatnya seluruh pembelajaran pasti bermuara pada “nilai atau karakter”. Hakam (2008) menjelaskan bahwa pendidikan nilai adalah pendidikan yang mempertimbangkan objek dari sudut moral dan dari sudut pandang non moral, yang meliputi estetika yaitu menilai objek dari sudut pandang keindahan dan selera pribadi, etika yaitu menilai benar atau salahnya dalam membangun hubungan antar pribadi. Menurut Syamsuar & Reflianto (2019), pendidikan nilai bertujuan untuk memperbaiki kondisi sosial. Pemikiran Kirschenbaum (1992) secara komprehensif mengatakan bahwa pendidikan nilai bertujuan untuk memperbaiki moral bangsa karena muatan pendidikan nilai ditujukan untuk mencegah kenakalan remaja, degradasi moral dan lainnya. Hal tersebut agar siswa mampu menentukan nilai dirinya sehingga mampu memfilter nilai yang negatif menjadi nilai positif yang bermanfaat tidak hanya untuk dirinya namun juga untuk orang lain (Faiz & Kurniawaty, 2022).

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat esensial dalam sistem pendidikan di Indonesia. PKn tidak hanya bertujuan untuk mengajarkan teori-teori kewarganegaraan, tetapi juga untuk membentuk karakter siswa yang baik dan berakhlak mulia. Oleh sebab itu pendidikan PKn merupakan suatu pembelajaran yang sangat penting bagi pembentukan karakter bangsa yang harus ditanamkan sejak dini. Bentuk signifikansi dari pembelajaran PKn dalam membentuk karakter siswa. Dalam hal ini pembentukan karakter dihasilkan dari pendidikan kewarganegaraan merupakan suatu alat pasif untuk membangun dan memajukan sistem demokrasi suatu bangsa (Izma & Kesuma, 2019). Menurut Anatasya & Dewi, (2021) Pendidikan karakter sangat penting karena mampu menjadikan peserta didik cerdas, berbudi pekerti, dan sopan santun, sehingga mereka menjadi anggota masyarakat yang bermakna. Pendidikan karakter yang bermoral ini diajarkan melalui mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di setiap jenjang sekolah. Oleh sebab itu menurut Sofyan dan Riswandi dalam (Juwandi, 2020) mengatakan bahwa proses pembelajaran PKn yang dimaksud harus dinamis dan berkelanjutan, mengikuti perkembangan serta disesuaikan dengan kebutuhan, situasi, dan kondisi yang dihadapi oleh bangsa dan negara Indonesia.

Era digital ditandai dengan maraknya penggunaan perangkat teknologi yang saat ini tengah berkembang secara pesat. Menurut Ghufron (2018), revolusi digital yang juga sering disebut revolusi industri 4.0 sebagai era terjadinya profilerasi komputer dan otomatisasi pencatatan di semua bidang termasuk di antaranya bidang pendidikan. Dalam perkembangannya, Indonesia baru mencapai tahap era revolusi industri 4.0. Pencapaian revolusi industri 4.0 di Indonesia tidak hanya diupayakan dalam segi industri semata, namun juga merambah pada bidang pendidikan (Purnasari & Sadewo, 2021).

Dalam era digital yang semakin kompleks, pendidikan nilai melalui PKn menjadi sangat penting untuk membantu siswa menghadapi tantangan-tantangan modern. Problem utama yang menjadi tantangan

pembentukan karakter melalui pendidikan kewarganegaraan adalah semakin berkembangnya era digital yang merubah pola pikir dan karakter peserta didik. Oleh sebab itu diperlukan sebuah pendidikan nilai dalam PKn untuk membentuk karakter siswa tingkat Sekolah Dasar di era digital saat ini.

Studi Literatur

Pada kajian yang berjudul “Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membangun Karakter Moral Pelajar Di Era Modern” menunjukkan hasil bahwa peran pendidikan kewarganegaraan dalam membangun karakter moral pelajar di era digital adalah perlunya perencanaan yang terstruktur dari pembelajaran yang dilakukan di sekolah-sekolah. Tujuan dari Pendidikan kewarganegaraan sendiri adalah untuk menjadikan siswa yang cerdas, kritis, kreatif dan aktif dalam menyikapi suatu hal. Perlu dilakukan suatu sistem terobosan baru dalam hal mengajar maupun dari isi materi karena hal itu akan menjadi salah satu dasar untuk mewujudkan tujuan dari Pendidikan kewarganegaraan sendiri. Ketika sistem yang dirancang tersebut efektif, maka pengimplementasian isi dari materi yang dibawakan pendidik akan diterima dengan baik oleh para siswa. Selain itu pembentukan karakter moral siswa tidak hanya terdapat pada materi pembelajaran, tapi juga didukung dengan lingkungan sekitar dan bantuan elemen-elemen sekolah. Elemen-elemen yang dimaksud ini adalah pendidik, isi materi, dan para siswa. Ketika semua elemen tersebut Bersama-sama saling membangun dan mendukung, maka akan terjadi perubahan besar dalam karakter siswa yang lebih baik (Gunawan & Najicha, 2022).

Pada kajian yang berjudul “Paradigma Baru Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar dalam Membentuk Karakter Siswa di Era Revolusi Industri 4.0” menunjukkan hasil bahwa Paradigma baru dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa di era revolusi industri 4.0. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan dan metode inovatif dalam pembelajaran PKn, yang mencakup integrasi teknologi, mampu meningkatkan minat dan keterlibatan siswa. Metode seperti pembelajaran berbasis proyek, penggunaan media digital interaktif, dan aplikasi pendidikan berbasis internet efektif dalam menanamkan nilai-nilai kewarganegaraan dan etika digital. Dengan mengadopsi paradigma baru yang adaptif terhadap perkembangan teknologi, pembelajaran PKn tidak hanya membentuk karakter siswa yang baik tetapi juga mempersiapkan mereka menjadi warga negara yang cerdas dan bertanggung jawab di era revolusi industri 4.0 (Armianti et al, 2024).

Dalam dunia yang semakin terhubung secara digital, penting bagi individu untuk memahami hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara serta bagaimana berpartisipasi aktif dalam masyarakat. Pendidikan kewarganegaraan yang komprehensif membantu mempersiapkan generasi muda untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab, terampil dalam berkomunikasi, kritis dalam berpikir dan memiliki nilai-nilai yang kuat. Dengan demikian, pendidikan kewarganegaraan yang komprehensif dapat meningkatkan kepribadian warga negara dan memperkuat jiwa kewarganegaraan di era digital. Dalam era digital yang semakin maju, penting bagi individu untuk memiliki pemahaman tentang hak dan kewajiban dalam lingkungan online dan offline, sehingga mampu mengambil bagian dalam pembangunan dan menjaga keberlangsungan masyarakat yang harmonis dan inklusif. Refleksi dari memperkuat jiwa kewarganegaraan di era digital dengan pendidikan kewarganegaraan yang komprehensif adalah pentingnya mempersiapkan generasi muda untuk menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab dalam era digital yang semakin berkembang dan kompleks. Pendidikan kewarganegaraan yang komprehensif meliputi pemahaman tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara, pengenalan terhadap sistem pemerintahan, pengetahuan tentang nilai-nilai demokrasi, serta pembelajaran tentang berbagai bentuk toleransi dan saling menghormati. Dalam era digital, pendidikan kewarganegaraan harus lebih merespon perkembangan teknologi dan informasi yang semakin cepat. Hal ini termasuk membekali siswa dengan keterampilan digital, seperti kemampuan memfilter informasi yang diterima, menyelesaikan masalah secara kreatif, serta

menggunakan media sosial secara positif dan bertanggung jawab. Dengan memperkuat jiwa kewarganegaraan di era digital dengan pendidikan kewarganegaraan yang komprehensif, diharapkan generasi muda dapat menjadi warga negara yang mampu berkontribusi nyata untuk masyarakat dan bangsa, serta menghadapi tantangan global yang semakin kompleks (Wulandari et all, 2023).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan mencari sumber-sumber seperti artikel ilmiah, jurnal, dan dokumen terkait permasalahan penelitian. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari buku, artikel, dan jurnal yang relevan. Teknik pengumpulan data meliputi studi literatur, teknik simak, dan teknik catat. Teknik catat mengumpulkan data dari buku, jurnal, dan bahan pustaka lainnya untuk dijadikan kutipan (Febrita & Harni, 2020). Data yang diperoleh kemudian direduksi untuk mendapatkan informasi relevan dideskripsikan secara ilmiah, dan diambil kesimpulan untuk penelitian.

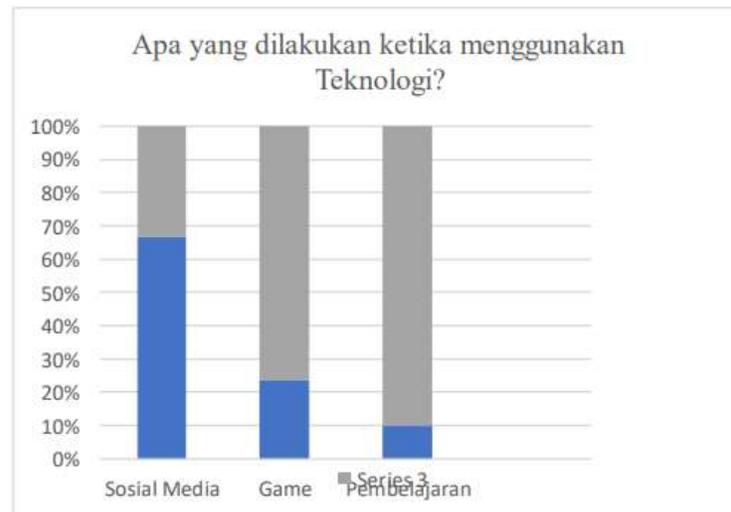
Hasil Penelitian

Berdasarkan dari artikel dan jurnal yang relavan menunjukkan bahwa pendidikan nilai dalam PKn memiliki dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa di era digital. Namun, penelitian juga menemukan bahwa siswa sering kali terpengaruh oleh informasi yang tersebar luas di internet, yang kadang bertentangan dengan nilai-nilai tersebut.

Tantangan Membentuk Karakter Siswa di Era Digital

Perkembangan teknologi yang begitu cepat dan canggih menjadi suatu tantangan tersendiri bagi para generasi muda untuk mencapai karakteristik moral yang lebih baik. Berbagai kasus moral yang terjadi telah banyak diberitakan di media massa. seperti kasus yang tidak pernah usai terjadi dan semakin marak terjadi yaitu KKN (Korupsi, kolusi, dan nepotisme), kemudian kasus lain seperti pornografi, narkoba, pelanggaran HAM, plagiasi karya seni, dan pelecehan seksual (Gunawan & Najicha, 2022).

Teknologi digital tentunya tidak hanya menjadi peluang yang bagus untuk peserta didik, tetapi juga menjadi tantangan untuk para pendidik. Inovasi teknologi yang semakin bergerak dengan cepat, yang dimana didalam teknologi digital tidak hanya terdapat aplikasi pembelajaran saja, tetapi banyak aplikasi yang lainnya. Sering kali kita tidak punya waktu untuk mempertimbangkan konsekuensi yang tidak diinginkan, yang mengakibatkan kita sulit untuk menanggapi masalah yang berkaitan dengan karakter seperti cyberbullying dan juga sexting, karena itu semua dapat muncul begitu saja. Inilah tantangan yang akan dihadapi oleh pendidik, pendidik harus dapat menemukan cara untuk dapat mengajari peserta didiknya bagaimana menavigasi etika dari era digital yang bergerak dengan cepat, secara sadar, proaktif dan juga reflektif. Dari hasil penelitian yang berjudul Tantangan pendidikan karakter di era digital dengan penulis Khodijah et all (2021), peserta didik lebih banyak menggunakan aplikasi sosial media dan bermain game dari pada membuka aplikasi atau situs pembelajaran (Gambar 1).



(Sumber: Khodijah et all, 2021)

Gambar 1. Kegiatan yang dilakukan peserta didik

Dari hasil penelitian yang berjudul Tantangan pendidikan karakter di era digital dengan penulis Khodijah et all (2021) menunjukkan hasil 66,7 % peserta didik lebih sering menggunakan teknologi digitalnya untuk membuka sosial media yang mereka miliki, dan 23,3% untuk bermain game, hanya 10% peserta didik yang menggunakan teknologinya untuk membuka situs pembelajaran. Dari sini kita dapat lihat, bahwa teknologi juga dapat memberikan dampak yang negatif, ketika kita tidak dapat mengelola atau menjalankan informasi yang masuk dengan baik. Maka dari sinilah pendidikan karakter akan menjadi benteng peserta didik atas masuknya berbagai informasi yang buruk, yang tidak sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia. Peserta didik harus dapat dilatih sejak dini, agar kedepannya tidak mudah terbawa oleh arus negatif yang ada pada era digital ini. Tentunya ini akan menjadi tantangan yang besar untuk para pendidik, karena dari hasil penelitian terhadap kegiatan peserta didik ketika menggunakan teknologi, yang dimana mereka lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain sosial media dan bermain game dibandingkan membuka situs-situs pembelajaran (Khodijah et all, 2021).

Singh (2016) mengatakan bahwa dalam konteks perkembangan era digital terhadap pelajar dan pembelajaran, mengatakan bahwa ada beberapa permasalahan dan tantangan yang dihadapi, diantaranya 1) permasalahan keterampilan yang dibutuhkan, pengembangan keterampilan abad 21 sebagai “bentuk keterampilan baru” bagi peserta didik. Ini melibatkan pengembangan literasi digital dan keterampilan dasar teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Selain itu, diperlukan keterampilan untuk mengakses dan menggunakan sumber daya digital dengan bijak, termasuk mesin pencari, publikasi, kecerdasan buatan, dan sejenisnya, 2) tantangan seputar tanggung jawab sosial, baik pada tingkat komunitas, peran guru, maupun tanggung jawab pembelajar, 3) tantangan terkait penyimpanan data, sejumlah besar data dihasilkan setiap hari, menciptakan kebutuhan akan ruang penyimpanan data yang lebih besar secara global. Kekhawatiran tambahan melibatkan kemungkinan kehilangan data dengan mudah, yang dapat disebabkan oleh penghapusan tidak disengaja, korupsi yang disengaja atau tidak disengaja, pencurian, keusangan, serta berbagai jenis kecelakaan, bencana - baik itu alamiah atau hasil dari aktivitas manusia, dan berbagai bentuk perang siber, 4) kesulitan akses, situasi di mana data tertentu mungkin tetap terjaga dengan baik, tetapi menjadi tidak dapat dibaca karena kehilangan kunci interpretasi, penurunan kompatibilitas, atau alasan lainnya, serta 5) validitas data, penting bagi pembelajar untuk menyadari bahwa tanggung jawab mereka

adalah memastikan keaslian, keandalan, dan validitas data yang diakses sebelum digunakan (Pare & Sihotang, 2023).

Dengan demikian, di era digital ini tantangan dalam membentuk karakter siswa semakin kompleks. Akses informasi yang begitu luas membuat siswa terpapar berbagai nilai dan budaya yang berbeda, tidak semua dari nilai tersebut positif. Konten negatif, seperti cyberbullying, hoaks, kecanduan gadget, situs pornografi dan perilaku tidak etis lainnya, dapat memengaruhi perkembangan karakter siswa. Selain itu, interaksi sosial yang lebih banyak terjadi secara online mengurangi kesempatan siswa untuk belajar tentang empati dan komunikasi langsung, yang sangat penting dalam membangun hubungan antarpribadi. Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan orang tua untuk secara aktif mengawasi dan mendampingi siswa dalam penggunaan teknologi, serta mengedukasi mereka mengenai bahaya dan dampak dari perilaku negatif di dunia maya. Implementasi program-program yang mengajarkan literasi digital dan etika online menjadi sangat penting untuk membantu siswa menghadapi tantangan ini.

Peran pendidikan Nilai dalam PKn untuk Membentuk Karakter Siswa

Peran Pendidikan kewarganegaraan dalam membangun karakter moral pelajar di era digital adalah perlunya perencanaan yang terstruktur dari pembelajaran yang dilakukan di sekolah-sekolah. Tujuan dari Pendidikan kewarganegaraan sendiri adalah untuk menjadikan siswa yang cerdas, kritis, kreatif dan aktif dalam menyikapi suatu hal. Perlu dilakukan suatu sistem terobosan baru dalam hal mengajar maupun dari isi materi karena hal itu akan menjadi salah satu dasar untuk mewujudkan tujuan dari Pendidikan kewarganegaraan sendiri. Ketika sistem yang dirancang tersebut efektif, maka pengimplementasian isi dari materi yang dibawakan pendidik akan diterima dengan baik oleh para siswa. Selain itu pembentukan karakter moral siswa tidak hanya terdapat pada materi pembelajaran, tapi juga didukung dengan lingkungan sekitar dan bantuan elemen-elemen sekolah. Elemen-elemen yang dimaksud ini adalah pendidik, isi materi, dan para siswa. Ketika semua elemen tersebut bersama-sama saling membangun dan mendukung, maka akan terjadi perubahan besar dalam karakter siswa yang lebih baik (Gunawan & Najicha, 2022).

Hermanto mengemukakan dalam (Widiatmaka, P. 2016) “Pendidikan Kewarganegaraan mempunyai peran yang sangat penting terutama untuk menanamkan dan mengembangkan pola pikir, sikap, dan perilaku rukun, damai, serta toleransi dan tidak melupakan kebhinekaan yang menjadi given-nya bangsa Indonesia”. Pendidikan Kewarganegaraan mempunyai kedudukan dan peran yang penting dalam pembangunan bangsa dan karakter, sehingga besar tanggung jawab yang dimiliki dalam menanggapi tujuan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia. Pendidikan Kewarganegaraan menjadi hal yang dasar yang dapat membawa siswanya memahami berbagai aturan, nilai-nilai, sistem, peranan dan yang berhubungan dengan kemasyarakatan serta kenegaraan. Pendidikan Kewarganegaraan sebagai suatu usaha dalam meningkatkan kualitas warga negara melalui pendidikan. Peranan dari pendidikan sangatlah penting dalam membangun karakter siswa. Pendidikan Kewarganegaraan menjadi penyangga dalam membangun karakter yang artinya Pendidikan Kewarganegaraan membimbing peserta didik untuk menjadi warga negara yang baik terlebih sebagai generasi penerus yang akan menghadapi perkembangan dan perubahan dunia di era globalisasi. Melalui Pendidikan Kewarganegaraan diharapkan mampu membangun sikap yang setia kepada tanah air dan sanggup menyumbangkan setiap potensi secara tulus dan ikhlas untuk kemajuan tanah air. Tanggung jawab yang dimiliki Pendidikan Kewarganegaraan dalam menanggapi tujuan nasional dan mencerdaskan kehidupan bangsa dan karakter agar generasi penerus dapat memiliki pribadi yang bertanggung jawab, berbudi luhur, bermoral, serta menjadi warga yang baik. Sebagai pelajaran pendidikan moral, Pendidikan Kewarganegaraan adalah salah satu solusi untuk mengarahkan perkembangan karakter peserta didik yang berdasar Pancasila. Seharusnya, Pendidikan Kewarganegaraan setiap lembaga

pendidikan dilakukan dengan cara terus menerus dan berkaitan dengan situasi sosial masa kini (Humaeroh & Dewi, 2021).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa didalam Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) terdapat pendidikan nilai yang memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa, terutama di sekolah dasar. Melalui pendidikan nilai, siswa diajarkan tentang prinsip-prinsip dasar seperti kejujuran, keadilan, tanggung jawab, dan saling menghormati. Nilai-nilai ini tidak hanya membantu siswa memahami peran mereka sebagai warga negara yang baik, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya penguatan nilai-nilai Pancasila, siswa dapat menginternalisasi prinsip-prinsip moral yang akan membimbing mereka dalam berinteraksi dengan orang lain, baik dalam lingkungan sekolah maupun di masyarakat. Selain itu, pendidikan nilai membantu siswa untuk mengembangkan empati dan rasa kepedulian terhadap isu-isu sosial yang ada di sekitar mereka, sehingga mereka dapat berkontribusi secara aktif dalam menciptakan lingkungan yang lebih baik.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memiliki peran sentral dalam membentuk karakter siswa di era digital, terutama dalam menghadapi berbagai tantangan yang muncul akibat konten negatif seperti cyberbullying, hoaks, kecanduan gadget, situs pornografi, dan perilaku tidak etis lainnya. Di tengah perkembangan teknologi yang pesat, PKn bertujuan tidak hanya untuk mencerdaskan siswa secara akademik, tetapi juga membentuk karakter moral yang kuat, kreatif, kritis, dan aktif. Pendidikan Kewarganegaraan memberikan bekal kepada siswa agar mampu mengembangkan sikap toleransi, damai, rukun, serta menghargai kebhinekaan.

Untuk mengatasi pengaruh buruk dari dunia digital, PKn perlu mengedepankan pendekatan yang terstruktur dan inovatif dalam metode pembelajaran dan isi materi. Selain itu, elemen penting seperti guru, materi ajar, dan lingkungan sekolah harus bersinergi untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter siswa. PKn juga harus dilengkapi dengan program literasi digital dan etika online untuk mengedukasi siswa tentang dampak dan bahaya dari perilaku negatif di dunia maya, serta membangun keterampilan komunikasi langsung dan empati yang sering kali terabaikan dalam interaksi online.

Melalui pendidikan nilai dalam PKn, siswa diharapkan mampu menjadi warga negara yang bertanggung jawab, berbudi luhur, bermoral, dan sadar akan pentingnya etika digital. Dengan bimbingan yang tepat dari pendidik dan pengawasan yang aktif dari orang tua, siswa akan lebih siap menghadapi tantangan era digital, baik dalam penggunaan teknologi secara bijak maupun dalam menjalani kehidupan bermasyarakat dengan nilai-nilai Pancasila yang kuat.

Pembahasan

Peran Keluarga, Guru, serta Masyarakat dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era Digital

Di era digital ini peran keluarga, guru dan masyarakat sekitar sangatlah penting dalam meningkatkan karakter calon penerus bangsa. Keluarga sebagai tempat utama dan pertama peserta didik menjalani kehidupan hendaklah mengawasi dan membimbing dengan penuh kasih sayang, tegas, dan cermat. Peran guru dalam membangun karakter peserta didik semakin meningkat, kompleks dan berat. Guru tidak hanya mengajarkan konsep karakter yang baik, tetapi bagaimana mengarahkan peserta didik untuk dapat mengimplementasikan pada kehidupam sehari-hari. Guru juga sebagai panutan harus menerapkan karakter yang baik pada dirinya sendiri. Masyarakat sekitar juga berperan dalam mengawasi dan memotivasi perkembangan karakter peserta didik (Mardiana et all, 2024).

Pentingnya pendidik karakter ini menjadi PR besar bagi seorang pendidik, karena dengan adanya era digital ini membuat merosotnya karakter peserta didik yang membuat peserta didik tidak lagi mengenal norma-norma yang harus dihormatinya sebagai seseorang yang menghargai orang lain dalam berperilaku. Di era digital ini teknologi seharusnya menjadi media yang akan memudahkan guru dalam proses pembelajaran, karena dengan adanya teknologi sebagai media pembelajaran akan membuat kegiatan belajar mengajar menjadi efektif, efisien, dan produktif. Keluarga adalah lokasi utama dan pertama bagi siswa untuk menjalani kehidupan mereka, dan pendidikan harus mengawasi dan memimpin dengan cinta, ketegasan, dan pengawasan. Peran keluarga, guru, dan masyarakat sekitar sangat penting dalam membangun karakter penerus bangsa di masa depan. Akibatnya, fungsi guru sebagai panutan di mata siswa sangat penting jika guru ingin menetapkan standar untuk sikap mereka. Guru tidak hanya mengajarkan ide karakter yang baik, tetapi juga bagaimana membimbing siswa agar mereka dapat mempraktikkannya setiap hari. Siswa akan sangat memahami nilai moral dan dapat menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari (Handayani et al, 2022).

Di era digital ini, peran guru, keluarga, dan masyarakat sangat penting dalam membentuk karakter siswa. Guru memegang peran kunci dalam membentuk karakter siswa di era digital. Mereka bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan dan pembimbing yang dapat memfasilitasi pemahaman siswa tentang nilai-nilai yang baik. Dalam konteks PKN, guru diharapkan untuk mengintegrasikan pendidikan nilai ke dalam setiap pembelajaran, menciptakan suasana yang mendukung dialog terbuka dan diskusi mengenai isu-isu aktual yang relevan dengan kehidupan siswa. Melalui metode pembelajaran yang interaktif dan berbasis proyek, guru dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis dan bertindak proaktif. Selain itu, guru perlu mengembangkan strategi untuk memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu dalam pembelajaran, sekaligus mengajarkan siswa tentang batasan penggunaan teknologi yang sehat. Melalui pendekatan yang holistik ini, guru dapat membantu siswa untuk tidak hanya memahami nilai-nilai Pancasila, tetapi juga mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari di era digital yang terus berkembang. Tidak hanya guru, keluarga juga berperan sebagai pondasi awal dalam menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan disiplin, serta menjadi contoh penggunaan teknologi secara bijak. Selain guru dan keluarga, masyarakat juga turut berperan dengan menyediakan lingkungan sosial yang mendukung, serta menjadi pengawas dalam interaksi sosial digital, sehingga siswa dapat mempraktikkan nilai-nilai kebersamaan, tanggung jawab, dan toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Kombinasi dari ketiga peran ini membantu siswa menjadi individu yang berkarakter kuat dan mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi secara positif.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pendidikan nilai dalam Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa, terutama di era digital yang penuh tantangan. Teknologi digital memberikan akses informasi yang luas, tetapi juga membawa dampak negatif, seperti cyberbullying, hoaks, dan perilaku tidak etis lainnya. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan terstruktur dan inovatif dalam pembelajaran PKN, yang tidak hanya mengedukasi siswa tentang nilai-nilai Pancasila, tetapi juga membantu mereka mengembangkan literasi digital dan etika online. Peran keluarga, guru, dan masyarakat sangat krusial dalam mendukung pendidikan karakter siswa. Keluarga sebagai tempat pertama pendidikan harus membimbing anak dengan kasih sayang dan ketegasan. Guru berfungsi sebagai teladan yang mengintegrasikan pendidikan nilai ke dalam proses belajar mengajar, mendorong siswa untuk berpikir kritis dan bertindak proaktif. Masyarakat juga harus berperan sebagai pengawas dan penyedia lingkungan yang mendukung agar siswa dapat mempraktikkan nilai-nilai moral dalam interaksi sosial. Dengan kolaborasi yang baik antara keluarga, guru, dan masyarakat, diharapkan siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai positif, mengembangkan sikap empati, serta bertanggung jawab

dalam penggunaan teknologi. Pendidikan nilai dalam PKn harus dilakukan secara terus-menerus dan relevan dengan situasi sosial saat ini, sehingga siswa dapat menghadapi tantangan era digital dengan karakter yang kuat dan berintegritas.

Referensi

- Anatasya, E., & Dewi, D. A. (2021). Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(2), Article 2. <https://doi.org/10.23887/jpku.v9i2.34133>
- Armianti, R., et all. (2024). Paradigma Baru Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar dalam Membentuk Karakter Siswa di Era Revolusi Industri 4.0. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(2), 656-664. <https://jurnal.itscience.org/index.php/educendikia/article/view/4623>
- Faiz, A., & Kurniawaty, I. (2022). Urgensi Pendidikan Nilai di Era Globalisasi. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3222-3229. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2581>
- Febrita, I., & Harni, H. (2020). Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran Tematik Terpadu terhadap Berfikir Kritis Siswa di Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1619–1633. <https://doi.org/10.31004/jptam.v4i2.627>
- Gunawan, RZ., & Najicha, FU. (2022). Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membangun Karakter Moral Pelajar Di Era Modern. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 422-427
- Handayani, P., et all. (2022). Pentingnya Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Dasar Di Era Digital. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(5), 4602-4608.
- Humaeroh, S., & Dewi, DA. (2021). Peran Pendidikan Kewarganegaraan di Era Globalisasi Dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Journal on Education*, 3(3), 216-222. <http://jonedu.org/index.php/jo>
- Izma, T., & Kesuma, V. Y. (2019). Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membangun Karakter Bangsa. *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 17(1), Article 1. <https://doi.org/10.31851/wahanadidaktika.v17i1.2419>
- Juwandi, R. (2020). Penguatan Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Berbasis Pembelajaran Daring Di Era Digital 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 3(1), Article 1. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/psnp/article/view/9972>
- Khodijah, IS., et all. (2021). Tantangan pendidikan karakter di era digital. *Lebah*, 15(1), 23-32. www.plus62.isha.or.id/index.php/abdimas
- Mardiana, W., et all. (2024). Pentingnya Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 2(1), 226-230. <https://doi.org/10.51903/pendekar.v2i1.583>
- Pare, A., & Sihotang, H. (2023). Pendidikan Holistik untuk Mengembangkan Keterampilan Abad 21 dalam Menghadapi Tantangan Era Digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 27778-27787.
- Purnasari, PD., & Sadewo, YD. (2021). Strategi Pembelajaran Pendidikan Dasar di Perbatasan pada Era Digital. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3089 – 3100. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1218>

- Prahesti, S. I., & Fauziah, S. (2021). Penerapan Media Pembelajaran Interaktif Kearifan Lokal Kabupaten Semarang. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 505–512. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.879>
- Septiani, R., & Tambunan, H. P. (2023). Pengembangan Multimedia Interaktif Model Problem Based Learning Pada Pelajaran Ips Materi Kondisi Perekonomian Daerahku. *IJEB: Indonesian Journal Education Basic*, 1(2), 136–142. <https://doi.org/10.61214/ijeb.v1i2.112>
- Wulandari, ZR., et al, (2023). Memperkuat Jiwa Kewarganegaraan di Era Digital dengan Pendidikan Kewarganegaraan yang Komprehensif. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 2(2), 415-424.